

ANALISIS DINAMIKA PENGHIDUPAN (*LIVELIHOOD DYNAMIC*) MASYARAKAT KELURAHAN NGINDEN JANGKUNGAN SURABAYA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MELALUI PROGRAM KAMPUNG HERBAL

SKRIPSI

Oleh

NURUL HIDAYAH

NIM : G91219092



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Nurul Hidayah, G91219092, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 6 Juni 2023



Nurul Hidayah
NIM. G91219092

DECLARATION

Nurul Hidayah G91219092, declare that :

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made under my name, nor a piracy or plagiarism. This thesis has ever been submitted to obtain an academic degree in UIN Sunan Ampel Surabaya or in any other universities/colleges.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledged or referred to by quoting the author's name and stated in the References.
3. This statement is true, if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis, and other sanction in accordance with the prevailing norms and regulation in UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 6 Juni 2023

Declared by,



Nurul Hidayah
NIM. G91219092

LEMBAR PERSETUJUAN

Surabaya, 6 Juni 2023

**ANALISIS DINAMIKA PENGHIDUPAN (*LIVELIHOOD DYNAMIC*)
MASYARAKAT KELURAHAN NGINDEN JANGKUNGAN SURABAYA
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MELALUI
PROGRAM KAMPUNG HERBAL**

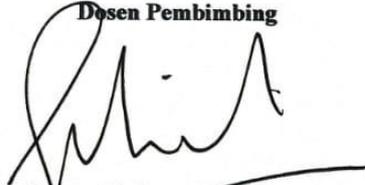
Diajukan Oleh:

NURUL HIDAYAH

NIM: G91219092

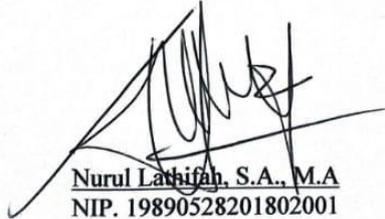
Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Achmad R. Fitrianto, SE, M.E.I, MA, Ph.D
NIP. 197706272003121002

Ketua Program Studi



Nurul Lathifah, S.A., M.A
NIP. 19890528201802001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DINAMIKA PENGHIDUPAN (*LIVELIHOOD DYNAMIC*)
MASYARAKAT KELURAHAN NGINDEN JANGKUNGAN SURABAYA
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MELALUI
PROGRAM KAMPUNG HERBAL

Oleh

Nurul Hidayah

NIM : G91219092

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Achmad Reem Fitrianto, SE, M.E.I, MA, PhD
NIP. 197706272003121002
(Penguji 1)
- 2 H. Ahmad Mansur, DBA, MEl, MA, PhD
NIP. 197109242003121003
(Penguji 2)
- 3 Hanafi Adi Patruno, S.Si, SE, M.Si
NIP. 198209052015031002
(Penguji 3)
- 4 Abdullah Kafabbi, M.SE
NIP. 199108072019031006
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 03 Juli 2023



Dr. Mujal Arifin, S.Ag, S.S, M.E.I
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL HIDAYAH
NIM : G91219092
Fakultas/Jurusan : FEBI / ILMU EKONOMI
E-mail address : nh800125@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS DINAMIKA PENGHIDUPAN (LIVELIHOOD DYNAMIC)

MASYARAKAT KELURAHAN NGINDEN JANGKUNGAN SURABAYA

DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MELALUI

PROGRAM KAMPUNG HERBAL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Juli 2023

Penulis

(Nurul Hidayah)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Analisis Dinamika Penghidupan (*Livelihood Dynamic*) Masyarakat Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Program Kampung Herbal" ini merupakan hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang ada di penelitian yaitu bagaimana *livelihood dynamic* masyarakat Kelurahan Nginden Jangkungan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui Program Kampung Herbal dan bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Herbal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel. Analisis data yang digunakan dalam wawancara yaitu coding, sedangkan untuk kuesioner analisis data menggunakan coding, uji validitas korelasi pearson, dan uji reliabilitas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dinamika penghidupan yang terjadi di Kampung Herbal Nginden sudah berjalan cukup baik. Hal itu telah terbukti dengan adanya peningkatan ekonomi warga melalui penjualan tanaman herbal, makanan, dan minuman herbal. Dengan demikian kesejahteraan ekonomi warga juga mengalami peningkatan.

Kata kunci : *Livelihood dynamic*, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan ekonomi

ABSTRACT

The thesis entitled "Analysis of Livelihood Dynamics of the Nginden Jangkungan Village Community in Surabaya in Improving Economic Welfare through the Herbal Village Program" is the result of qualitative and quantitative research which aims to answer the formulation of the problem in the research, namely how is the livelihood dynamic of the Nginden Jangkungan Village community in increasing economic welfare through the Herbal Village Program and how the community's economic development is after community empowerment through the Herbal Village Program.

The methods used in this research are qualitative and quantitative. Data collection was obtained from primary data and secondary data. Primary data obtained from observation, interviews, questionnaires, and documentation. While secondary data obtained from journals, books, and articles. Data analysis used in interviews is coding, while for data analysis questionnaires using coding, Pearson's correlation validity test, and reliability testing. The results of the study revealed that the livelihood dynamics that occurred in the Nginden Herbal Village were running quite well. This has been proven by increasing the people's economy through the sale of herbal plants, food and herbal drinks. Thus the economic welfare of citizens also increased.

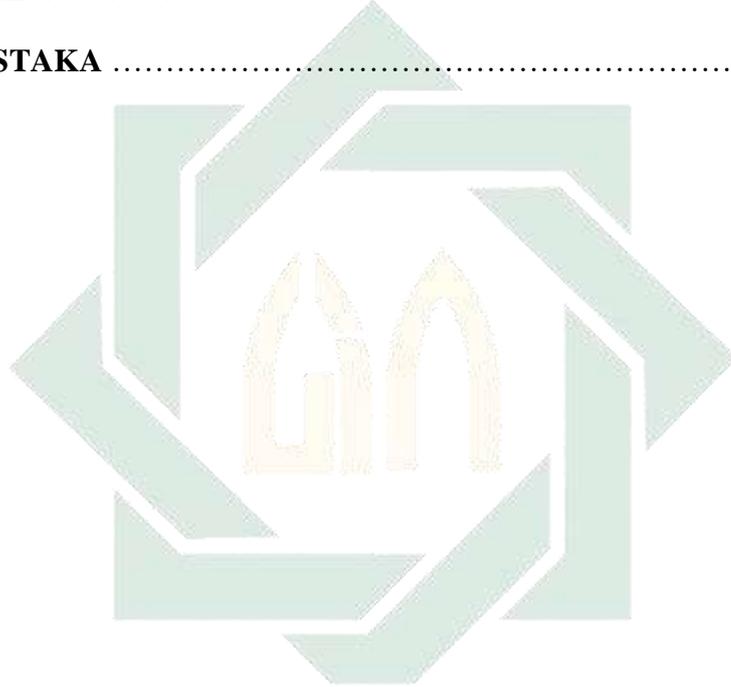
Keywords: Livelihood dynamic, community empowerment, economic welfare

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9

4.2.4 Terwujudnya Kesejahteraan Ekonomi	80
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

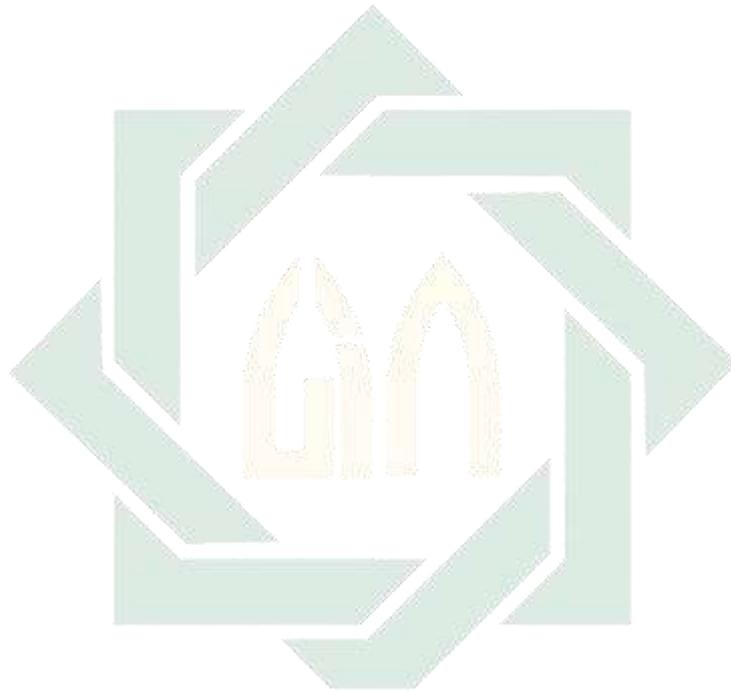
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	27
Tabel 3.1 Poin Kuesioner	44
Tabel 3.2 Pedoman Derajat Hubungan	48
Tabel 4.1 Jumlah Informan Berdasarkan Usia	54
Tabel 4.2 Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.3 Penduduk Miskin di Kota Surabaya	70
Tabel 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya	70
Tabel 4.5 Omset Selama Satu Bulan	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel A Terhadap C	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel B Terhadap C	77
Tabel 4.8 Hasil Nilai Cronbach's Alpha	79
Tabel 4.9 Hasil Nilai Cronbach's Alpha Setiap Variabel	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Gapura Kampung Herbal Nginden Surabaya	50
Gambar 4.2	Lahan Untuk Budidaya Tanaman Herbal	50
Gambar 4.3	Suasana Lingkungan Kampung Herbal Nginden	50
Gambar 4.4	Piala Surabaya Green and Clean 2018	52
Gambar 4.5	Proses Pengisian Kuesioner	55
Gambar 4.6	Bersama Bapak Iwan Ridwan	56
Gambar 4.7	Bank Sampah 95	61
Gambar 4.8	Bersama Ibu Holilah	62
Gambar 4.9	Bir Pletok	63
Gambar 4.10	Daun Salam	63
Gambar 4.11	Puding Kelor	64
Gambar 4.12	Sinom Bu Tina	64
Gambar 4.13	Sinom Bu Rahmah	65
Gambar 4.14	Herbal Zone di Perpustakaan Herbal	66
Gambar 4.15	Piala Perpustakaan Kelurahan 2020	66
Gambar 4.16	Piala Perpustakaan Umum Terbaik	67

Gambar 4.17 Kunjungan SD Cikal ke Kampung Herbal Nginden 68

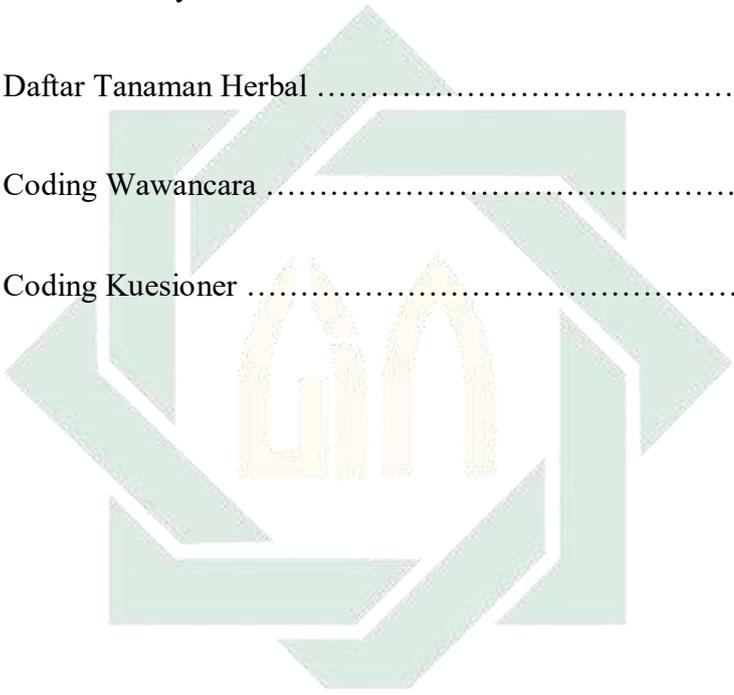
Gambar 4.18 Pembuatan Minuman Herbal Secara Langsung 68



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Wawancara	93
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan Kuesioner	96
Lampiran 3	Daftar Tanaman Herbal	102
Lampiran 4	Coding Wawancara	108
Lampiran 5	Coding Kuesioner	130



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Surabaya adalah satu dari sekian kota yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi di Indonesia. Survey Penduduk Indonesia tahun 2020, jumlah penduduk Kota Surabaya mencapai 2,87 juta jiwa (BPS, 2020). Dengan kepadatan penduduk yang tinggi, Kota Surabaya membutuhkan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya. Disisi ekonomi, jumlah PDRB Kota Surabaya pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 4,85% dibandingkan tahun 2019 (BPS, 2020). Kontraksi ekonomi tersebut disebabkan oleh dua sektor yaitu Lapangan Usaha Jasa dan Penyedia Akomodasi dan Makan Minum. Sektor Lapangan Usaha Jasa sebesar 16,30% dan Penyedia Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,87%. Dalam mengukur dan menilai sebuah pertumbuhan ekonomi daerah dibutuhkan peran PDRB dalam suatu daerah. Suatu daerah bisa dikatakan pertumbuhannya bagus jika PDRB setiap tahun meningkat (Laelasari et al., 2017) .

Menurut Hariyoko & Puspaningtyas (2020) Kota Surabaya memiliki beberapa macam potensi ekonomi unggulan yaitu Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, Jasa Keuangan, dan Asuransi. Disisi lain, Kota Surabaya juga memiliki potensi ekonomi yang memiliki daya saing yaitu

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Puspaningtyas, 2021). Sektor ekonomi yang didorong untuk membangkitkan perekonomian Kota Surabaya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Kaplanova (2016) tugas pemerintah sebagai koordinator perekonomian yaitu wajib memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bersosialisasi dan bekerjasama terhadap pihak atau wilayah lain demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Mauliddah, 2020).

Kota Surabaya ialah kota yang sejuk, indah, dan nyaman. Banyak tempat wisata yang menarik sehingga dapat dijadikan destinasi liburan di akhir pekan. Tidak hanya warga lokal, siapapun boleh datang dan menikmati suasana wisata Kota Surabaya. Pemerintah dapat membuka lapangan pekerjaan melalui tempat wisata yang terkadang membutuhkan karyawan lebih karena banyaknya wisatawan yang berkunjung. Ada rekomendasi tempat wisata berupa kampung yang bisa dijadikan pilihan untuk berkunjung bersama keluarga. Tempat wisata tersebut adalah Kampung Hebal Nginden yang berada di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. Di kampung ini selain berwisata bersama keluarga, masyarakat bisa sekaligus mendapatkan edukasi tentang tanaman herbal mulai dari memilih bibit yang bagus, cara menanam sampai tumbuh subur, dan bisa dimanfaatkan untuk tambahan penghasilan.

Kelurahan Nginden Jangkungan adalah kelurahan yang ada di Kota Surabaya bagian Timur. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 114,2 Ha dengan total penduduk 15.415 jiwa (Marta & Suryani, n.d.). Tingkat ekonomi di Kelurahan ini termasuk rendah hingga sedang. Dari total penduduk tersebut

3% adalah penduduk tidak mampu. Selain itu, Kelurahan Nginden merupakan satu dari 150 Kelurahan terbaik yang terpilih dalam lomba *Surabaya Smart City* 2019. Ada dua RT yang mewakili Kelurahan Nginden Jangkungan yaitu RT 2 RW 05 dan RT 9 RW 05. RT 9 RW 05 adalah Kampung Herbal Nginden Surabaya. Setelah melalui proses penjurian pada tanggal 15 November 2019, pemenang lomba *Surabaya Smart City* adalah RT 9 RW 05 (Kampung Herbal Nginden Surabaya). Dalam lomba ini masyarakat diajak untuk lebih mengembangkan potensi, inovasi, dan kreativitas di bidang lingkungan dan ekonomi. Selanjutnya diharapkan dengan adanya *Surabaya Smart City* mampu mewujudkan Kota Surabaya menjadi Kota cerdas nasional.

Kampung yang membudidayakan tanaman herbal dan berlokasi di Surabaya ialah Kampung Herbal Nginden. Kampung ini berdiri pada tahun 2015 dan mendapat julukan sebagai Ikon Jahe Merah pada saat mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh Bejo Bintang Tujuh. Awal mula terciptanya Kampung Herbal Nginden karena warga atau masyarakat memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan tempat budidaya tanaman herbal. Pada lahan kosong tersebut terdapat rawa setinggi manusia, binatang liar, dan saat turun hujan menimbulkan genangan air. Pembentukan lahan menjadi tempat budidaya tanaman herbal merupakan upaya masyarakat demi kehidupan selanjutnya atau biasa dikenal dengan *livelihood*. *Livelihood* adalah cara seseorang untuk memperoleh nafkah atau pendapatan (Suryani & Winarso, 2019).

Penelitian ini menganalisis *livelihood dynamic* yang terjadi di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. *Livelihood dynamic analysis* merupakan

gabungan antara konsep SLF (*Sustainable Livelihood Framework*), *meta capability social resilience framework*, dan *diamond analysis strategy*. *Sustainable livelihood framework* yaitu konsep yang mampu memberikan suatu penjelasan mengenai kondisi kelompok yang akan dikaji seperti kondisi geografi, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi lingkungan, dan kondisi ketahanan (Saragih, et.al). *Meta capability social resilience framework* merupakan suatu kerangka yang mengidentifikasi tentang bagaimana serta cara apa yang dapat menanggapi dan menyesuaikan diri dengan keterbatasan dan kerentanan yang ada guna meningkatkan kesejahteraan. Yang termasuk dalam *meta capability social resilience framework* yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah sosial, kemampuan mengantisipasi masalah sosial, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan beradaptasi, dan transformasi kapabilitas. Sedangkan *diamond analysis strategy* menurut Hambrick & Frederickson (1994) adalah strategi yang membantu sebuah kesuksesan dalam perusahaan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui lima elemen yaitu *arenas*, *differentiation*, *economic logic*, *vehicle*, dan *staging* (Fitrianto & Samsuri, 2021).

Menurut Franken dan Baures (2002) mengatakan bahwa untuk dapat beradaptasi dengan perubahan baik individu maupun kelompok harus mampu menghasilkan metode alternatif untuk memastikan bisnis mereka supaya mata pencaharian tetap aman (Fitrianto & Samsuri, 2021). Sebagian orang sepakat untuk membuat program pemberdayaan masyarakat melalui tanaman herbal. Setelah didiskusikan dengan semua masyarakat terkait program tersebut,

akhirnya semua masyarakat mendukung. Program pemberdayaan masyarakat berupa budidaya tanaman herbal, penjualan bibit tanaman herbal, pengelolaan Bank Sampah 95, produk UKM 95 dan perpustakaan herbal. Tidak lama kemudian masyarakat merasakan hasil dari program pemberdayaan tersebut yaitu berupa tambahan penghasilan. Ada masyarakat yang memiliki ide untuk mencoba mengelola salah satu jenis tanaman herbal tersebut untuk dijadikan minuman yang berkhasiat seperti jamu dan sinom. Masyarakat tidak menyangka yang awalnya lahan kosong kini dimanfaatkan menjadi lahan tanaman herbal dan mendapatkan penghasilan dari tanaman herbal tersebut.

Upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dengan melibatkan tenaga kerja baik fisik maupun non fisik disebut pemberdayaan masyarakat (Widiyanto et al., 2021). Pada saat ini pemberdayaan dapat dijadikan suatu konsep dalam mengatasi suatu masalah baik kemiskinan maupun peningkatan kesejahteraan. Selain itu pemberdayaan adalah alat yang dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan menuju kehidupan yang sewajarnya. Secara umum, kegiatan pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk membentuk karakter manusia yang mandiri dalam berfikir, bertindak dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan. Kegiatan pemberdayaan bisa dilakukan secara bersama (kelompok) atau perorangan (individu). Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui Tanaman Herbal atau Tanaman Obat Keluarga (Liyabasari, n.d.). Pada umumnya kegiatan pemberdayaan dilakukan secara kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan partisipasi masyarakat. Maka dari itu untuk mewujudkan

pemberdayaan masyarakat yang baik harus memanfaatkan potensi yang ada seperti lingkungan, alam, dan sebagainya. Menurut Suparjan dan Hempi S (2003:4) ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu (Laelasari et al., 2017) :

- a. Setiap individu atau masyarakat harus memiliki kesadaran kritis dalam struktur sosial politik.
- b. Masyarakat yang telah memiliki kesadaran kritis diharapkan mampu berargumentasi dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah eksploitasi.
- c. Meningkatkan kapasitas masyarakat. Salah satu masalah kesejahteraan sosial dalam masyarakat adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan bukan hanya berkaitan dengan masalah sosial saja tetapi ada hubungannya dengan berbagai faktor dalam kehidupan yaitu ekonomi, sosial, budaya, politik, dan keamanan.
- d. Diharapkan adanya pemberdayaan dapat membangun dan meningkatkan budaya masyarakat.

Dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 kesejahteraan masyarakat adalah kondisi seseorang atau individu yang telah tercukupi secara material, spiritual, dan sosial. Jika kebutuhan manusia tercukupi maka manusia tersebut dapat hidup lebih baik dan memanfaatkan apa yang dia punya untuk mengembangkan potensi diri. Kesejahteraan adalah satu dari sekian banyak aspek yang cukup penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Adapun konsep kesejahteraan secara modern adalah keadaan seseorang dapat memenuhi

kebutuhan pokok atau dasar seperti sandang (tempat tinggal), pangan (makanan dan minuman), serta air bersih yang digunakan untuk mandi, minum, memasak, dan mencuci (Purbaya, n.d.). Kesejahteraan ekonomi atau ekonomi kesejahteraan merupakan perubahan kondisi ekonomi dari suatu masyarakat. Konsep tersebut bermanfaat bagi para pengambil keputusan kebijakan ekonomi. Dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi dibutuhkan peran pemerintah dan masyarakat sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian (Widiarsih et al., 2021). Adapun tugas pokok dari kesejahteraan ekonomi adalah melihat dan membandingkan berbagai kondisi perekonomian yang nantinya dapat diambil kesimpulan apakah terdapat perubahan kondisi ekonomi (Wesa & Suryono, 2014). Diharapkan apabila terdapat perubahan ekonomi maka perubahan tersebut menuju taraf yang lebih baik.

Urgensi dari penelitian yaitu mengenai pentingnya penghidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood*) di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan solusi yang dipilih oleh masyarakat demi kehidupan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Program Kampung Herbal berupa budidaya tanaman herbal, penjualan bibit tanaman herbal, bank sampah 95, produk UKM 95 dan perpustakaan herbal. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Setelah melihat latar belakang dari sebuah permasalahan di Kampung Herbal Nginden Surabaya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dinamika

Penghidupan (*Livelihood Dynamic*) Masyarakat Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Program Kampung Herbal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah peneliti memaparkan latar belakang diatas, maka judul skripsi “Analisis Dinamika Penghidupan (*Livelihood Dynamic*) Masyarakat Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Program Kampung Herbal” dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

- 1.2.1 Dampak kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap masyarakat Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya
- 1.2.2 *Livelihood Dynamic* dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Herbal
- 1.2.3 Siapa saja orang yang berperan dalam menggerakkan pemberdayaan masyarakat
- 1.2.4 Tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat
- 1.2.5 Perkembangan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat
- 1.2.6 Perlu kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Kampung Herbal Nginden untuk mewujudkan Kampung Hebal menuju taraf Internasional

1.3 Batasan Masalah

- 1.3.1 *Livelihood Dynamic* dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Herbal
- 1.3.2 Perkembangan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana *livelihood dynamic* masyarakat Kelurahan Nginden Jangkungan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui Program Kampung Herbal?
- 1.4.2 Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Herbal?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui *livelihood dynamic* dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Herbal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
- 1.5.2 Untuk mengetahui perkembangan ekonomi masyarakat setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Herbal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi dosen atau civitas akademika penelitian ini memiliki manfaat berupa wawasan pengetahuan. Apabila ditinjau dari segi teoritis, ilmu atau teori dari penelitian ini dapat diterapkan secara langsung demi mewujudkan Kampung Herbal selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Peneliti ingin memberikan informasi kepada pembaca terkait adanya dinamika kehidupan di Kampung Herbal Nginden dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

1.6.2.2 Peneliti ingin memberikan pengetahuan dan wawasan berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Herbal Nginden dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kesejahteraan Ekonomi

2.1.1 Teori Kesejahteraan

Teori kesejahteraan dapat dijelaskan secara umum melalui pendapat yang dikemukakan oleh Albert dan Hahnel. Teori tersebut antara lain *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory*, dan *new contractarian approach*. Teori *classical utilitarian* menjelaskan bahwa apabila setiap individu bisa merasakan kesenangan itu berarti individu tersebut sudah dalam kondisi sejahtera. Namun kesenangan individu tersebut bisa bertambah atau berkurang. Teori *neoclassical welfare theory* menyebutkan bahwa apabila setiap individu mampu memuaskan diri maka kesejahteraan kelompok akan tercapai (Tri Ratnawati, n.d.). Teori *new contractarian approach*, teori ini menjelaskan bahwa setiap individu wajib memiliki sebuah gambaran atau konsep tentang barang dan jasa yang ingin mereka miliki dan bertanggung jawab atas pekerjaan institusi sosial yang ada.

Menurut Pareto, teori kesejahteraan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu pareto optimal, pareto non optimal, dan pareto superior. Pertama, teori pareto optimal yang mendefinisikan apabila tingkat kesejahteraan individu atau kelompok meningkat,

maka tingkat kesejahteraan individu atau kelompok lain akan berkurang. Kedua, pareto non optimal menjelaskan bahwa setiap individu telah memiliki nilai kesejahteraan masing-masing sehingga tidak bisa mengurangi nilai kesejahteraan individu lain. (Sari & Pratiwi, 2018). Ketiga, pareto superior mengatakan bahwa jika suatu saat terjadi peningkatan kesejahteraan terhadap individu, maka kesejahteraan tertinggi individu lain tidak akan berkurang. Adam Smith (1776) mengemukakan pendapatnya bahwa setiap individu memiliki keinginan supaya kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Dengan demikian, setiap individu dapat mencapai kesejahteraan pada tingkat optimum (Yulhendri & Susanti, 2017).

2.1.2 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berarti keadaan kehidupan seseorang yang baik. Dengan kata lain setiap individu dalam keadaan sehat, damai, dan makmur. Dari aspek ekonomi, kesejahteraan berhubungan terhadap keuntungan suatu benda (Purwanto & Taftazani, 2018). Seperti Undang-Undang No.11 Tahun 2009 yang menjelaskan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi seseorang atau individu yang telah tercukupi secara material, spiritual, dan sosial. Jika kebutuhan manusia tercukupi maka manusia tersebut dapat hidup lebih baik dan memanfaatkan apa yang dia punya untuk mengembangkan potensi diri (Prasetyaningtyas, n.d.). Sementara menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006) menjelaskan kesejahteraan masyarakat sebagai tolok ukur

dari hasil pembangunan masyarakat yang telah mencapai kondisi lebih baik. Misalnya, terjadi peningkatan pendapatan, peningkatan pendidikan, peningkatan kesejahteraan hidup serta terwujudnya nilai-nilai kemanusiaan yang mampu memperluas skala ekonomi (Widyastutik, 2018).

2.1.3 Bentuk Kesejahteraan

Ada beberapa bentuk kesejahteraan sebagai berikut (Purwanto & Taftazani, 2018) :

a. *Economical Well-being*

Economical well-being adalah tingkat kesejahteraan ekonomi yang memiliki input berupa tercukupinya finansial keluarga. Input tersebut berupa nilai asset keluarga, pendapatan, ataupun pengeluaran. Sedangkan output yang kita peroleh dari adanya kesejahteraan ekonomi yaitu investasi terhadap individu, keluarga, dan penduduk itu sendiri.

b. *Social Well-being*

Social well-being adalah bentuk kesejahteraan sosial yang memiliki indikator berupa tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan status sosial. Selain itu terdapat indikator lain berupa penghargaan sosial dan dukungan sosial. Penghargaan sosial sebagai tempat pengembangan manusia yang berfungsi secara optimal, terampil, kreatif, dan optimis. Dukungan sosial yaitu suatu dukungan yang

berasal dari diri sendiri maupun orang lain yang memiliki pengaruh dalam suatu kehidupan.

c. *Physical Well-being*

Ada beberapa indikator utama dalam *physical well-being* yaitu tingkat mortalitas, tingkat morbiditas, status gizi, dan status kesehatan.

d. *Psychological Well-being*

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam *psychological well-being* yaitu tingkat perceraian, stress, aborsi, tingkat kebebasan seks dan tingkat kriminalitas.

2.1.4 Indikator Kesejahteraan

Menurut Bintarto (1989) kesejahteraan ekonomi dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan yaitu :

- a. Kesejahteraan dari segi materi meliputi pendapatan, kualitas rumah, dan bahan pangan.
- b. Kesejahteraan dari segi fisik meliputi kondisi lingkungan dan kesehatan tubuh.
- c. Kesejahteraan dari segi mental meliputi lingkungan budaya dan fasilitas pendidikan.
- d. Kesejahteraan dari segi spiritual meliputi etika, moral, dan ibadah.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2015) tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

- a. Tingkat pendapatan individu
- b. Tingkat konsumsi atau pengeluaran keluarga dari setiap individu
- c. Tempat tinggal penduduk
- d. Fasilitas tempat tinggal
- e. Tingkat kesehatan anggota keluarga
- f. Tingkat pelayanan kesehatan
- g. Tingkat pendidikan
- h. Fasilitas transportasi

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

2.2.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu upaya yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan pembangunan ekonomi secara fisik maupun non fisik (Widiyanto et al., 2021). Disisi lain menurut Arif dan A. Riyadh mengatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan cara seseorang untuk menjauhkan diri dari jurang kemiskinan dan keterbelakangan demi masa depan cerah (Arfianto & Balahmar, 2014). Tidak hanya itu sebelum melaksanakan kegiatan pemberdayaan, masyarakat harus memiliki modal awal berupa keterampilan. Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan untuk

meningkatkan harkat dan martabat masyarakat miskin demi terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Zubaedi, 2013).

Secara tidak langsung pada hakekatnya kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat memenuhi kesejahteraan seseorang di bidang sosial, ekonomi dan budaya serta menjadikan masyarakat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup (Hidayat & Andarini, n.d). Tidak hanya itu, pemberdayaan masyarakat menurut Chambers yaitu sebuah konsep pembangunan ekonomi yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Dalam konsep ini terdapat beberapa paradigma baru yaitu *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*. Sedangkan menurut Maryani D dan Ruth Roselin E, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah bentuk pembangunan ekonomi dengan harapan masyarakat memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan kegiatan sosial dan dapat mengubah kondisi masyarakat tersebut.

2.2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2015) terdapat beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

a. Memperbaiki Kelembagaan

Pada umumnya suatu lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat biasanya mempunyai visi, misi, tujuan, dan arahan yang jelas dari program kerja. Suatu lembaga yang baik dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dibuat, sehingga lembaga dapat menjalankan fungsinya

dengan baik. Tidak hanya itu tujuan dan target yang telah disepakati bersama dapat tercapai dan terealisasi.

b. Memperbaiki Usaha

Setelah memperbaiki kelembagaan, langkah selanjutnya adalah memperbaiki usaha yang melibatkan masyarakat dan lembaga. Dengan demikian dapat memberikan kepuasan kepada lembaga yang bersangkutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

c. Memperbaiki Pendapatan

Dengan memperbaiki usaha diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Dengan kata lain adanya perbaikan usaha dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Memperbaiki Lingkungan

Dalam suatu kegiatan, lingkungan juga menjadi salah satu faktor penting dalam membangun usaha. Zaman sekarang, manusia sulit untuk menjaga lingkungan dan akhirnya menyebabkan pencemaran lingkungan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu untuk menjaga lingkungan sekitar.

e. Memperbaiki Kehidupan

Kehidupan masyarakat dapat dinilai dari suatu indikator yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan daya beli masyarakat. Maka dari itu untuk menciptakan suatu kehidupan yang baik dibutuhkan korelasi antara pendapatan dan lingkungan.

e. Memperbaiki Usaha (*better business*)

Setelah memperbaiki lembaga diharapkan dapat memperbaiki usaha yang sedang dilakukan.

f. Memperbaiki Tingkat Pendapatan (*better income*)

Apabila usaha yang mereka lakukan sudah berjalan dengan baik, maka secara tidak langsung akan memperbaiki tingkat pendapatan keluarga.

g. Memperbaiki Lingkungan (*better environment*)

Pada umumnya kerusakan lingkungan disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang terbatas. Maka dari itu setelah memperbaiki tingkat pendapatan diharapkan dapat memperbaiki kondisi lingkungan baik fisik maupun sosial.

h. Memperbaiki Tingkat Kehidupan (*better living*)

Dengan tingkat pendapatan yang dan kondisi lingkungan yang baik diharapkan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

i. Memperbaiki Masyarakat (*better community*)

Apabila suatu masyarakat memiliki kehidupan yang baik serta didukung dengan lingkungan fisik dan sosial yang baik pula, maka masyarakat tersebut sudah berada dalam kesejahteraan.

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Maryani dan Nainggolan (2019) terdapat beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu :

a. Prinsip Kesetaraan

Dalam pemberdayaan masyarakat prinsip ini harus dipegang teguh oleh masyarakat. Seperti contoh, kesetaraan jabatan antara lembaga dan masyarakat yang membuat dan melaksanakan program kerja baik laki-laki maupun perempuan. Dengan ini masyarakat dan lembaga bisa saling sharing mengenai pengetahuan, pengalaman, dan keahlian. Setelah sharing bersama diharapkan setiap orang mengakui kekurangan dan kelebihan orang lain demi mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang rukun dan damai. Individu yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat nantinya dapat hidup mandiri dan bisa mencukupi keluarganya.

b. Prinsip Partisipasi

Prinsip ini memiliki sifat direncanakan, diawasi, partisipatif, serta dievaluasi untuk melatih jiwa kemandirian seseorang. Untuk mencapai tingkat tersebut seseorang harus memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan pendamping program yang memiliki komitmen tinggi dalam kegiatan pemberdayaan. Dengan demikian, masyarakat ikut terlibat dalam program pemberdayaan dan mendapatkan arahan langsung dari pendamping program sehingga

masyarakat mampu memotivasi diri untuk mengembangkan potensinya.

c. Prinsip Keswadayaan

Prinsip ini lebih menekankan bahwa kemampuan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat harus dihargai dan diberikan dukungan daripada menerima bantuan dari orang lain. Dengan begitu masyarakat mampu menyelesaikan masalah sendiri sehingga tidak bergantung ke orang lain.

d. Prinsip Berkelanjutan

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat perlu adanya pembahasan lebih lanjut mengenai program tersebut. Tidak bisa dipungkiri dalam program pemberdayaan dibutuhkan peran pendamping untuk mewujudkan program tersebut. Pada umumnya pihak pendamping lebih dominan daripada masyarakat yang terlibat. Setelah program pemberdayaan berjalan maka peran pendamping akan berkurang dikarenakan masyarakat sudah mahir dalam mengelola program.

2.3 Livelihood Dynamic

2.3.1 Pengertian dan Elemen *Livelihood Dynamic*

Livelihood ialah suatu kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan uang demi kebutuhan hidup (Widjaja, 2022). *Livelihood* juga dapat diartikan sebagai penghidupan yang dilihat dari segala aspek

mulai dari aset hingga sumber daya yang dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan hidup berupa uang atau nafkah (Fitrianto, 2019). Sedangkan *livelihood dynamic* adalah strategi yang digunakan dalam program mata pencaharian suatu kelompok masyarakat (Ferianto & Lampe, 2022).

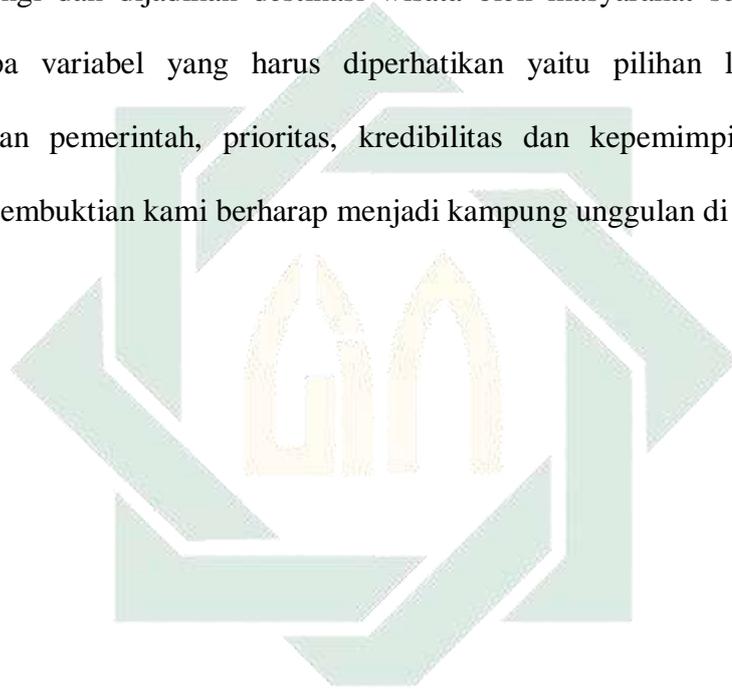
Konsep *livelihood* dapat diperjelas dengan *sustainable livelihood framework* (SLF). SLF juga mengidentifikasi sumber daya yang ada untuk mendukung transformasi struktural dan sosial dalam membangun atau memfasilitasi strategi penghidupan yang berkelanjutan (Fitrianto, 2019). Selain itu SLF dapat melihat kerentanan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, pengumpulan informasi tentang dinamika partisipasi dan keterlibatan masyarakat sangat penting.

Menurut Achmad Room Fitrianto dan Andriani Samsuri (2021) ada lima kondisi yang perlu diperhatikan dalam mengamati potensi *livelihood* pada suatu komunitas yaitu kondisi geografi, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi lingkungan, dan kondisi ketahanan. Lebih lanjut, Fitrianto dan Andriani Samsuri (2021) menyebutkan bahwa terdapat lima langkah yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan demi kehidupan berkelanjutan. Pertama, mengidentifikasi adanya faktor yang menyebabkan masalah sosial, lingkungan dan kerentanan masyarakat. Adanya lahan kosong yang menimbulkan genangan air ketika hujan, kini telah dimanfaatkan warga untuk program pemberdayaan masyarakat dengan membudidayakan tanaman herbal. Kedua, mengantisipasi masalah

sosial yang muncul. Untuk memulai antisipasi biasanya masyarakat berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan konsep kedepan atau lebih dikenal dengan musyawarah mufakat. Ketiga, kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam tahap ini peran dari berbagai elemen masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi masalah sosial yang muncul. Setelah adanya perubahan tentunya masyarakat kelompok akan mendukung penuh dan ini tercermin dari pembentukan program pemberdayaan masyarakat. Keempat, kemampuan beradaptasi. Pada tahap ini masyarakat dan pemerintah harus menyesuaikan diri terhadap rencana yang dilakukan untuk mengatasi masalah. Kelima, transformasi kapabilitas. Dalam tahap ini bentuk transformasi yang dilakukan oleh setiap elemen masyarakat adalah bergotong royong untuk memajukan, mengembangkan, dan memperluas jaringan.

Dalam tahap transformasi kapabilitas ada strategi yang harus diperhatikan menurut Hambrick dan Frederickson yaitu *arenas, differentiation, economic logic, vehicle and staging* (Fitrianto & Samsuri, 2021). *Arenas* yaitu menjelaskan tentang keadaan geografi di Kampung Herbal Nginden Surabaya. *Differentiation* yaitu apa yang menjadi pembeda antara Kampung Herbal Nginden dengan kampung lain yang ada di Surabaya. *Economic Logic* yaitu ekonomi yang dihasilkan dari program pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Herbal Nginden Surabaya seperti penjualan bibit tanaman herbal, produk UKM 95 dan Bank Sampah 95. *Vehicle* yaitu langkah yang harus dilakukan untuk mencapai target

pasar dengan cara melakukan promosi melalui media sosial, bazar, atau mengikuti event yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. *Staging* yaitu suatu strategi yang melihat apakah Kampung Herbal Nginden layak dikunjungi dan dijadikan destinasi wisata oleh masyarakat sekitar. Ada beberapa variabel yang harus diperhatikan yaitu pilihan lokasi dan dukungan pemerintah, prioritas, kredibilitas dan kepemimpinan, serta untuk pembuktian kami berharap menjadi kampung unggulan di Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari kerangka konseptual diatas dapat menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat RT 9 RW 05 Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya memiliki dampak yang bagus yaitu terwujudnya kesejahteraan ekonomi dan lingkungan yang sehat. Ada beberapa hal yang perlu dianalisis dari pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu masalah sosial, kemampuan mengantisipasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan bertransformasi. Tidak hanya itu dalam proses transformasi yang lebih baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu *arena, differentiation, vehicle, economic logic, dan staging*. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang nantinya diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam proses penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana *livelihood dynamic* dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Herbal Nginden Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		<p>tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan atau biasa diasumsikan nol (0). Modal sumber daya tersebut yaitu sumber daya manusia, modal keuangan dan modal sosial. Menurut sebagian masyarakat, wilayah Kedungadem termasuk wilayah dimana pendapatan masyarakat dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan oleh adanya dua perantara dalam memasarkan sapi potong yaitu blantik kampung dan blantik besar.</p>	
3	<p>Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Herbal Nginden Surabaya Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Herbal</p> <p>(Asti Rahayu, Ira Purbosari, Prisma Trida Hardani)</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat yang diberikan berupa penyuluhan yang dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan peserta dalam membuat sabun organik dari tanaman herbal. Dengan begitu masyarakat yang semula tidak bisa kini menjadi bisa dan mampu membuat sabun organik khususnya di wilayah Kampung Herbal Nginden Surabaya.</p>	<p>Perbedaan : Dalam penelitian ini hanya membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun organik, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang <i>livelihood dynamic</i> dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Herbal Nginden Surabaya untuk meningkatkan kesejahteraan</p>

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	(Fiki Ferianto dan Ilyas Lampe)	<p>penyintas. Namun disisi lain kurangnya koordinasi dengan beberapa pihak pemerintah dan berdampak terhadap bantuan di masa depan.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif.</p>	<p>pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang <i>livelihood dynamic</i> pemberdayaan masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi.</p> <p>Persamaan : Membahas tentang <i>livelihood</i>.</p>
6	<p>Livelihood Strategy of Former Female Migrant Workers</p> <p>(Yustinus Wahyudi, Natalia Puji Rahayu, dan Gatot Sasongko)</p>	<p>Strategi nafkah lima modal dimanfaatkan oleh mantan buruh migran perempuan. Kelima modal tersebut yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik. Pertama, modal manusia berupa kemampuan bahasa asing digunakan untuk mengajar kelas dan kursus bahasa, serta bidang lain untuk memproduksi krupuk. Kedua, modal alam digunakan untuk mengelola padi yang kemudian dijadikan beras. Ketiga, modal finansial, digunakan untuk mendirikan komunitas pemulung</p>	<p>Perbedaan : Dalam penelitian ini hanya membahas <i>livelihood strategy</i> dan tidak membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang <i>livelihood dynamic</i>, pemberdayaan masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi.</p> <p>Persamaan : Membahas tentang <i>livelihood</i>.</p>

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		<p>(Kecamatan Indramayu). Disisi lain tidak ada perubahan signifikan dari segi ekonomi, strategi mata pencaharian, dan kesejahteraan keluarga.</p> <p>Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.</p>	
8	<p>Pemanfaatan Livelihood Asset sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar</p> <p>(Ainina Izzati, Suwanto, dan Sapja Anantanyu)</p>		<p>Perbedaan : Dalam penelitian ini hanya membahas <i>livelihood asset</i> dan tidak membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang <i>livelihood dynamic</i>, pemberdayaan masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi.</p> <p>Persamaan : Membahas tentang <i>livelihood</i>.</p>
9	<p>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran</p>	<p>Budidaya tanaman sayuran bermanfaat bagi masyarakat, khususnya berdampak signifikan</p>	<p>Perbedaan : Dalam penelitian ini hanya membahas pemberdayaan masyarakat dan</p>

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	(Kurniawati Mulyanti dan Suppandi)	terhadap ekonomi masyarakat. Dengan adanya budidaya tanaman sayuran ini masyarakat dapat menghemat pengeluaran belanja sekitar Rp 20.000 per minggu. Selain itu hasil panen bisa dititipkan ke penjual sayuran, warung, atau dijual melalui sosial media.	tidak membahas tentang <i>livelihood dynamic</i> dan kesejahteraan ekonomi, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang <i>livelihood dynamic</i> , pemberdayaan masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi. Persamaan : Membahas tentang pemberdayaan masyarakat.
10	Rural Livelihood Transformation as an Effect of Jatigede DAM Development in Sumedang West Java (Arni Muslimah dan Handayani Widjaja)		Perbedaan : Dalam penelitian ini hanya membahas <i>livelihood</i> dan tidak membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang <i>livelihood dynamic</i> , pemberdayaan masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi. Persamaan : Membahas tentang <i>livelihood</i> .

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi lapangan dan didukung dengan studi pustaka. Suatu penelitian yang menekankan terhadap aspek pemahaman secara mendalam untuk mengatasi suatu masalah disebut dengan penelitian kualitatif (Siyoto dan Sodik, 2015). Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu sebuah proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data dengan melihat jumlah banyaknya data serta untuk memecahkan suatu persoalan dan menguji suatu data (Nikolaus Duli, 2019). Studi pustaka adalah kumpulan penjelasan dari berbagai sumber yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan studi lapangan (*field study*) adalah suatu kegiatan yang turun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk melakukan penelitian melalui pengamatan dan pembelajaran secara langsung (Syardiansah, 2018). Peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan kondisi di lapangan serta ingin mengetahui bagaimana *livelihood dynamic* dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Herbal Nginden Surabaya dan bagaimana perkembangan ekonomi sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat.

Selain itu proses pengumpulan data berupa wawancara menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah sebuah teknik yang digunakan dalam pengambilan informasi dari informan kunci. Maksud dari

informan kunci ialah seseorang yang telah memiliki pengalaman atau pernah terjun langsung dalam suatu kegiatan pemberdayaan, sehingga diharapkan informan tersebut dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti guna keperluan penelitian (Nurdiana, 2014). Sedangkan untuk proses pengumpulan data kuesioner menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu sampel yang dipilih dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Dinamika Penghidupan (*Livelihood Dynamic*) Masyarakat Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Program Kampung Herbal” melakukan penelitian yang berada di Kampung Herbal Nginden Surabaya yang beralamat di Jl. Nginden VI I, Kelurahan Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian dengan judul “Analisis Dinamika Penghidupan (*Livelihood Dynamic*) Masyarakat Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Program Kampung Herbal”.
Dibawah ini akan didefinisikan secara jelas tentang penelitian ini agar peneliti dan pembaca mudah memahami :

3.3.1 Kesejahteraan Ekonomi

Sebuah aktivitas ekonomi biasanya tidak terlepas dari pasar. Aktivitas ekonomi pada umumnya hanya mementingkan laba atau keuntungan daripada menciptakan kesejahteraan dalam suatu pasar. Apabila dilihat dari segi mekanisme pasar yang ada, tentunya sulit untuk menciptakan kesejahteraan di bidang ekonomi. Maka dari itu dibutuhkan ilmu kesejahteraan ekonomi supaya aktivitas ekonomi dapat menciptakan kesejahteraan di lingkungan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan adalah ilmu ekonomi yang mengandung unsur kesejahteraan. Sedangkan ekonomi adalah kegiatan produksi dan distribusi yang memanfaatkan waktu dan tenaga kerja untuk memperoleh pendapatan. Kesejahteraan ekonomi ada kaitannya dengan penelitian yaitu membahas tentang seberapa besar aktivitas pemberdayaan masyarakat mempengaruhi ekonomi warga baik dari segi keuangan atau materi. Hal tersebut biasanya berupa pendapatan, nilai asset keluarga, atau pengeluaran (Purwanto & Taftazani, 2018).

Pada umumnya apabila seseorang atau kelompok masyarakat memiliki kehidupan yang harmonis, mempunyai tempat tinggal, dan tercukupi dari segi pendapatan maka seseorang atau kelompok masyarakat tersebut sudah dalam keadaan sejahtera. Begitupun yang terjadi di Kampung Herbal Nginden, masyarakat setempat telah berhasil mengubah lahan kosong menjadi tempat budidaya tanaman herbal yang diharapkan

dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi melalui Program Kampung Herbal.

3.3.2 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan berawal dari kata daya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu (KBBI, 2008). Disisi lain menurut Arif dan A. Riyadh menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah cara seseorang untuk menjauhkan diri dari jurang kemiskinan dan keterbelakangan demi masa depan cerah (Arfianto & Balahmar, 2014). Pemberdayaan masyarakat adalah proses manusia mengubah pola hidup dan menciptakan aktivitas ekonomi menuju lebih baik. Kegiatan pemberdayaan diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk melakukan sesuatu tindakan nyata dengan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat berupa tanaman herbal. Dari beberapa pengertian diatas bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi tiga hal yaitu kemandirian, mengembangkan dan memperkuat potensi yang dimiliki (Laelasari et al., 2017).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada umumnya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini bentuk pemberdayaan masyarakat berupa budidaya tanaman herbal, penjualan bibit tanaman herbal, produk UKM 95, bank sampah 95, dan perpustakaan herbal. Dalam mengelola kegiatan pemberdayaan dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam setiap program. Diharapkan

masyarakat dapat menjaga, memperluas, dan melestarikan program pemberdayaan masyarakat yang ada.

3.3.3 *Livelihood Dynamic*

Livelihood adalah seluruh kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam berupa lingkungan fisik, sosial, dan budaya sehingga diharapkan dapat mewujudkan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi (Ido et al., 2020). *Livelihood* ialah suatu kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan uang demi kebutuhan hidup (Widjaja, 2022). Sedangkan *livelihood dynamic* adalah strategi yang digunakan dalam program mata pencaharian suatu kelompok masyarakat (Ferianto & Lampe, 2022). *Livelihood dynamic* merupakan suatu dinamika kehidupan yang terjadi di suatu daerah menuju kehidupan yang lebih baik (Ido et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa *livelihood dynamic* adalah suatu perubahan dinamika dalam kehidupan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti lingkungan, sosial, dan budaya untuk memperoleh pendapatan serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adapun kaitannya dengan penelitian ini yaitu menganalisis suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan *livelihood dynamic*. Ada beberapa langkah-langkah, kondisi dan strategi yang harus diperhatikan dalam *livelihood dynamic* yaitu mengenai kondisi geografi, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi lingkungan, kondisi ketahanan, mengidentifikasi faktor permasalahan

sosial, mengantisipasi permasalahan sosial, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan adaptasi, transformasi kapabilitas, *arenas, differentiation, vehicle, economic logic dan staging*. Semoga Kampung Herbal Nginden dapat lebih baik dan menjadi contoh untuk kampung-kampung yang ada di Kota Surabaya.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer ialah suatu jenis data yang diucapkan secara lisan berupa penggalan kata yang nantinya disusun secara rapi oleh peneliti. Tidak hanya diungkapkan secara lisan, namun bisa berupa gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek. Data informan harus dapat dipercaya, sebab subjek penelitian berkaitan langsung dengan variabel yang diteliti (Siyoto&Sodik, 2015). Data ini diambil langsung atau bersumber dari lokasi penelitian yaitu di Kampung Herbal Nginden Surabaya. Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara dengan menghubungi informan atau narasumber melalui WhatsApp atau bertemu secara langsung. Informan yang dipilih oleh peneliti ialah informan yang sudah terpercaya dan mengetahui semua kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Herbal Nginden.

Peneliti membutuhkan 7 narasumber yang terdiri dari Ketua Kampung Herbal, Ketua RT, Ketua RW, Ibu UKM, dan pengurus perpustakaan herbal. Peneliti memberikan waktu 5-15 menit untuk

menjawab pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pelaksanaan wawancara akan dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023 sampai 21 Maret 2023. Informasi yang ingin digali oleh peneliti yaitu terkait kondisi geografi, kondisi lingkungan, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi ketahanan, cara mengatasi masalah, manfaat dan dampak dari pembuatan Kampung Herbal Nginden. Diharapkan informasi yang diperoleh valid dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.4.2 Data Sekunder

Pada umumnya sumber data sekunder diperoleh dari peneliti lain atau biasa disebut dengan pihak ketiga. Dengan kata lain data sekunder merupakan sumber yang tidak diperoleh secara langsung dari narasumber. Secara umum, sumber data sekunder berasal dari jurnal, buku, artikel, maupun karya ilmiah yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat, Kampung Herbal, dan kesejahteraan ekonomi. Lebih lanjut, peneliti membutuhkan data sekunder mengenai profil desa Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya, data kemiskinan dan pengangguran Kota Surabaya. Tidak hanya itu data sekunder bisa juga diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen rapat, foto-foto, rekaman video dan benda-benda yang dapat memperkaya data primer (Siyoto dan Sodik, 2015).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi awal di Kampung Herbal Nginden Surabaya pada tanggal 14 Oktober 2022. Untuk lebih meyakinkan informasi yang didapat, maka peneliti akan melakukan observasi yang kedua pada tanggal 01 Februari 2023. Pada observasi awal peneliti hanya melihat dan memastikan lokasi penelitian yang sebelumnya mendapatkan informasi dari internet. Observasi kedua dilakukan untuk mencari informasi mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat dan memberitahukan maksud serta tujuan dari penelitian ini.

Pada umumnya dalam suatu penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengumpulkan data berupa informasi dari masyarakat sekitar tempat penelitian. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi yaitu pelaku (masyarakat), ruang (tempat), dan aktivitas atau kegiatan (Nugrahani, 2014).

3.5.2 Wawancara

Pada tahap ini penulis harus mendapatkan informasi sedetail mungkin supaya memudahkan pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai pemberi pertanyaan (interviewer), sedangkan orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti adalah narasumber (interviewee). Narasumber wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti (Nugrahani, 2014). Beberapa isu diselidiki menggunakan wawancara

mendalam tak berstruktur. Ada dua isu yang harus diselidiki yaitu mengenai *livelihood dynamic* dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Herbal Nginden. Isu kedua yaitu ingin mengetahui apakah kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga.

Wawancara tak berstruktur adalah peneliti tidak membuat pedoman wawancara yang lengkap untuk pengumpulan data. Peneliti hanya mempersiapkan garis-garis besar permasalahan atau isu yang akan ditanyakan kepada narasumber (Sugiyono, 2018). Wawancara akan dilakukan sekitar satu bulan mulai tanggal 21 Februari 2023 sampai 21 Maret 2023. Peneliti akan mewawancarai 7 orang informan kunci seperti Ketua Kampung Herbal, Ketua RT, Ketua RW, Ibu-ibu UKM, dan pengurus perpustakaan herbal. Hasil wawancara bisa berupa rekaman atau tulisan. Setelah mewawancarai informan kunci selanjutnya data yang telah dikumpulkan akan dirangkum dan dimasukkan ke dalam lampiran.

3.5.3 Kuesioner

Kuesioner adalah bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada masyarakat. Populasi dari kuesioner ini yaitu Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk 16,181 jiwa (BPS, 2019). RW 05 memiliki 737 Kartu Keluarga. Sedangkan sampel dari kuesioner ini yaitu warga yang berada di RT 09

Menurut Siyoto & Sodik ada beberapa prosedur dalam penyusunan kuesioner yaitu (Siyoto&Sodik, 2015) :

- a. Merumuskan kembali tujuan yang akan dicapai dalam pengambilan data kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel apa saja yang menjadi bahan kuesioner
- c. Menjelaskan setiap variabel kuesioner menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Mengumpulkan jenis data kuesioner serta menentukan teknik analisis data

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan gambar atau foto yang dilakukan untuk memenuhi kelengkapan data dalam proses penelitian. Peneliti berusaha mencari informasi melalui dokumentasi yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan masyarakat di Kampung Herbal Nginden Surabaya. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara akan semakin valid apabila didukung dengan dokumentasi berupa foto (Sugiyono, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Coding

Menurut Moleong, analisis data menggunakan metode kualitatif ialah upaya bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah data, mengelola data, mencari dan menemukan pola data, serta

memutuskan yang penting untuk diceritakan kepada orang lain (Siyoto dan Sodik, 2015). Menurut Creswell (2015) dalam menganalisis data kualitatif ada beberapa langkah yaitu dengan menyediakan data mentah berupa transkrip, catatan lapangan, menyimpan dan mengorganisasi data yang akan dianalisis, membaca seluruh data, melakukan pengkodean (koding), menyusun tema dan mendeskripsikan data, kemudian mengkonstruksi antar tema, serta melakukan interpretasi dan memberikan makna terhadap tema yang telah disusun. Data yang diperoleh peneliti berasal dari wawancara dan kuesioner. Setelah mendapatkan data maka peneliti dapat langsung menganalisis menggunakan koding atau pengkodean. Koding ialah pemberian tanda terhadap data yang telah dikelompokkan (Sugiyono, 2018). Data dikelompokkan sesuai dengan jenis dan akan diberikan dengan kode yang sama. Pada umumnya teknik ini bisa dilakukan secara manual atau melalui komputer.

Proses awal koding atau pengkodean bisa dimulai dari *open coding* (Gusti, 2014). Tahap pertama yaitu *open coding*, tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memberikan penamaan terhadap data hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Tahap kedua yaitu *axial coding*, tahap ini menghubungkan berbagai kategori riset dalam suatu susunan dengan menghubungkan kode-kode. Tahap ketiga yaitu *selective coding*, yang berarti memilih kategori inti untuk dihubungkan ke kategori-kategori lain pada kategori inti.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak valid suatu alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan (Wolo & Nugroho, 2021). Uji validitas menggunakan bantuan software SPSS dengan korelasi pearson. Menurut Suharsimi (2006) penelitian korelasi ialah penelitian yang mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dengan teknik korelasi, jadi peneliti dapat mengetahui hubungan sebuah variabel dengan variabel lain (Syafrinaldi, n.d.). Korelasi pearson atau korelasi product moment biasa digunakan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel (Wahana Komputer, 2009). Berikut adalah kriteria yang dijadikan kunci dalam menganalisis korelasi pearson (Wolo & Nugroho, 2021) :

Apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel dinyatakan tidak valid. Nilai r hitung diperoleh dari perhitungan SPSS, sedangkan nilai r tabel diperoleh dari tabel r dengan $df = (N-2)$. Tidak hanya itu bisa juga dilihat dari nilai signifikansi $< 0,05$ maka signifikan atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak signifikan.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat Kampung Herbal Nginden

Objek penelitian berada di Kampung Herbal Nginden Surabaya Jl. Nginden VI I, Kelurahan Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Kampung Herbal Nginden memiliki luas lahan kurang lebih 3000 m². Untuk luas lahan yang dijadikan budidaya tanaman herbal yaitu kurang lebih 1500 m². Pada tahun 2017 Kelurahan Nginden Jangkungan memiliki 61 RT dan 11 RW (BPS, 2018). Kampung Herbal Nginden berada di sebelah kiri Kelurahan Nginden Jangkungan. Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Surabaya. Batas Wilayah Utara Kelurahan Nginden Jangkungan yaitu Kelurahan Menur Pumpungan. Batas Wilayah Timur Kelurahan Nginden Jangkungan yaitu Kelurahan Semolowaru dan Kelurahan Medokan Semampir. Batas Wilayah Selatan Kelurahan Nginden Jangkungan yaitu Kelurahan Panjang Jiwo dan Kelurahan Kedung Baruk. Sedangkan Batas Wilayah Barat Kelurahan Nginden Jangkungan yaitu Kelurahan Baratajaya.



Sumber : (Budisusanto et.al, 2014)



Gambar 4.1 Gapura Kampung Herbal Nginden Surabaya



Gambar 4.2 Lahan Untuk Budidaya Tanaman Herbal



Gambar 4.3 Suasana Lingkungan Kampung Herbal Nginden

Pada tahun 2015 muncul inisiatif dari Bapak Sarengat yang merupakan Ketua RT 09 RW 05 untuk mengubah dan menggerakkan masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui program dari Pemerintah Kota Surabaya yaitu Merdeka dari Sampah. Menurut Penjelasan Bapak Sarengat :

“Saya mendirikan Kampung Herbal ini tahun 2015, waktu itu saya disuruh ikut lomba Merdeka dari Sampah dan Tanaman Herbal Bejo. Dari lomba tersebut masyarakat memiliki tekad yang kuat ingin mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih baik”.

Pada waktu itu tanaman herbal yang dibawa hanya Jahe Merah saja. Namun setelah berjalannya waktu jumlah tanaman herbal kini mencapai 195 jenis tanaman. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa tanaman lain kita tanam juga disini. Produk-produk yang memanfaatkan tanaman herbal mulai dikembangkan untuk mendukung perekonomian warga. Berikut adalah daftar tanaman herbal di Kampung Herbal Nginden Surabaya yang terdapat di lampiran 3.

Secara berurut-urut pada tahun 2016, 2017, dan 2018 Kampung Herbal mengikuti lomba Surabaya *Green and Clean*. Dari lomba tersebut membuahkan hasil dengan memperoleh predikat terbaik. Masyarakat juga menerapkan budaya tolong menolong dan saling menghargai satu sama lain. Kampung Herbal Nginden pernah didaulat untuk mendukung kesuksesan acara internasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Dibalik kesuksesan Kampung Herbal Nginden sekarang ada unit-unit penting yang ikut berperan didalamnya. Contohnya instalasi pengolahan air limbah, kolam lele, dan Pusaka Budaya. Pertama, instalasi pengolahan air limbah

untuk berangkat sekolah. Setelah pulang sekolah anak-anak bisa belajar mengenai tanaman herbal dengan membaca buku bacaan yang tersedia di perpustakaan herbal.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu masyarakat RT 09 RW 05 dan RT 02 RW 05. Peneliti mewawancarai tujuh orang yaitu Ketua RT, Ketua RW, Ketua Kampung Herbal, Bapak Sarengat, Ibu Holilah, Ibu Sustina, dan Ibu Restya. Tidak hanya itu peneliti juga menyebarkan 90 kuesioner, diantaranya 43 kuesioner untuk RT 09 RW 05 dan 47 kuesioner untuk RT 02 RW 05. Penelitian ini dilaksanakan mulai 21 Februari 2023 sampai 21 Maret 2023.

4.1.3 Data Informan Penelitian

4.1.3.1 Data Informan Wawancara

- a. Bapak Iwan Ridwan merupakan Ketua Kampung Herbal yang tinggal di Jl. Nginden VI I No. 38A.
- b. Bapak Sarengat merupakan Ketua RT 09 RW 05 periode 1980-2022. Bapak Sarengat sekaligus pendiri atau orang yang mempelopori perubahan di RT 09 RW 05.
- c. Bapak Atho'aini selaku Ketua RW 05 yang tinggal di Nginden Jaya I No. 40A.
- d. Ibu Holilah merupakan orang yang membuat minuman dari tanaman herbal. Produk minuman herbal yang diolah Ibu Holilah yaitu Bir Pletok dan Daun Salam.

sepakat untuk berdiskusi mengubah kampung mereka menjadi kampung bersih. Pak Iwan Ridwan selaku Ketua Kampung Herbal menjelaskan :

"Dulu sempat ada wacana untuk dijadikan Kampung Mangga, tapi yang namanya Kampung Mangga sudah banyak dan yang menjadi ikon hanya mangga saja sehingga tidak ada variasinya. Setelah berdiskusi cukup lama akhirnya kami putuskan untuk memberi nama Kampung Herbal".

Ketiga, yaitu kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam tahapan yang ketiga ini dibutuhkan peran dari berbagai elemen masyarakat guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut Santoso (2018) Pemberdayaan masyarakat wajib melibatkan masyarakat setempat sebagai aktor utama karena tujuan utama pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik lagi dengan memberikan pelatihan atau lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan potensi wilayah yang ada sehingga dapat menjamin taraf hidup masyarakat secara berkesinambungan (Setiadi & Pradana, 2022). Masyarakat telah menciptakan lingkungan yang lebih baik dengan budidaya tanaman herbal di kampung mereka. Dukungan masyarakat telah terbukti dengan terbentuknya pengurus Kampung Herbal Nginden yang terdiri dari penasehat, ketua, wakil, sekretaris, bendahara, seksi pembangunan, seksi kerohanian, seksi keamanan, seksi lingkungan, seksi inventaris, seksi sosial, seksi karang taruna, seksi pkk, dan seksi penerangan. Tidak hanya itu warga juga melakukan iuran untuk pengembangan Kampung Herbal Nginden. Tanah yang dijadikan budidaya tanaman herbal merupakan tanah milik Pemerintah Kota Surabaya. Disisi lain Kelurahan Nginden

Jangkungan Surabaya juga mendukung perkembangan Kampung Herbal baik berupa pendanaan konsumsi warga maupun tenaga.

Keempat, kemampuan adaptasi. Tahapan ini menjelaskan bagaimana masyarakat membuat penyesuaian rencana melalui tanaman herbal yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi warga. Pemberdayaan masyarakat merupakan rencana yang dipilih oleh masyarakat karena dapat mempererat satu sama lain dan saling tolong menolong. Masyarakat mulai merasakan perubahan yang terjadi setelah adanya Kampung Herbal Nginden. Kondisi kampung mereka sekarang menjadi estetik dan instagramable. Kampung Herbal Nginden untuk saat ini hanya memiliki akun sosial media instagram saja dengan jumlah followers 979. Semua kegiatan dan kunjungan yang telah dilakukan akan di posting di instagram Kampung Herbal Nginden. Untuk para wisatawan yang belum mengetahui dan berkunjung di Kampung Herbal Nginden dapat mencari informasi mengenai Kampung Herbal di instagram Kampung Herbal Nginden.

Kelima, transformasi kapabilitas. Transformasi yang dimaksud yaitu setiap elemen masyarakat bersama-sama untuk mengembangkan, memajukan, dan memperluas jaringan. Tahapan ini secara tidak langsung mengidentifikasi sejauh mana proses partisipasi dan proses pengambilan keputusan untuk memaksimalkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Perubahan yang terjadi di Kampung Herbal Nginden disebabkan oleh dua faktor yaitu bantuan dari dinas dan

pemberdayaan masyarakat. Kampung Herbal Nginden mengajukan permintaan bantuan bibit tanaman herbal di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Kampung Herbal Nginden juga mengajukan pelatihan mengenai pentingnya menjaga lingkungan ke Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. Pengajuan Kampung Herbal Nginden diterima baik oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya maupun Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. Bantuan-bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan Kampung Herbal Nginden. Luas Kampung Herbal kurang lebih 3000 m² dimana 1500 m² dijadikan untuk budidaya tanaman herbal. Masyarakat yang berkunjung dapat menikmati pemandangan yang indah dan sejuk serta dapat belajar secara langsung mengenai tanaman herbal. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dibuktikan dengan adanya tambahan pendapatan yang berasal dari menjual tanaman herbal dan mengolah tanaman herbal menjadi makanan dan minuman herbal.

Pemberdayaan masyarakat terdiri dari :

a. Budidaya Tanaman Herbal

Awal mula masyarakat masih belum memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai budidaya tanaman herbal. Masyarakat tidak putus asa mereka terus belajar melalui media sosial seperti youtube dan membaca buku mengenai tanaman herbal di perpustakaan herbal. Sedikit demi sedikit masyarakat mampu memahami cara menanam dan membudidayakan tanaman herbal. Sistem

pemeliharaan budidaya tanaman herbal di Kampung Herbal yaitu dibagi dalam luasan rumah, jadi masing-masing rumah bertanggung jawab atas tanaman herbal yang dia tanam. Cara tersebut dipilih karena dianggap lebih efisien. Biaya untuk penanaman tanaman herbal berasal dari warga sendiri karena mereka ingin hidup nyaman dan mengubah secara keadaan ekonomi. Kampung Herbal tidak membuat list harga untuk tanaman herbal yang dijual, mereka menyesuaikan harga dari salah satu warga yang bekerja di toko tanaman. Apabila di toko tersebut dijual lebih mahal maka kita sebagai produsen harganya lebih turun. Apabila ada transaksi jual beli sementara langsung masuk ke warga yang menjual tanaman herbal. Untuk kedepan diupayakan pembentukan sistem jual beli agar tidak ada persaingan harga antar warga.

b. Penjualan Bibit Tanaman Herbal

Selain dijual dalam bentuk tanaman ternyata ada beberapa masyarakat yang membeli bibit tanaman saja. Pembeli tersebut berasal dari luar pulau yang ingin membeli banyak bibit tanaman herbal. Menurut Bapak Iwan Ridwan “penjualan bibit pernah dilakukan ke luar pulau hanya dalam kondisi tertentu yaitu Ambon, mereka mencari bibit tanaman secara kolektif”. Jika warga lokal ingin membeli langsung silahkan datang ke Kampung Herbal dan akan kami layani semaksimal mungkin.

c. Bank Sampah 95

Bank sampah ialah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan sekumpulan sampah yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis sampah dan memiliki nilai ekonomis (Mustafirin et al., 2021). Bank sampah 95 berdiri pada tahun 2018 merupakan bantuan dari Universitas Petra. Tidak hanya itu Universitas Petra juga memberikan bantuan mesin pencacah sampah plastik. Bank sampah telah aktif melakukan kegiatan pemilahan sampah dan pencacahan sampah. sampah yang dihimpun yaitu sampah rumah tangga seperti kardus, botol aqua, sampah makanan dan minuman.



Gambar 4.7 Bank Sampah 95

d. Produk UKM 95

Produk UKM 95 ada beberapa macam yaitu bir pletok, sinom, daun salam, jahe merah, puding kelor, puding temulawak, kunyit asem, dan botok sumbukan. Ada empat ibu rumah tangga yang membuat produk minuman dan makanan herbal yaitu Ibu Holilah, Ibu Sustina, Ibu Rahma, dan Ibu Totok. Ibu Holilah membuat minuman herbal

bir pletok dan daun salam setiap hari untuk dititipkan di sekolah dan pasar. Apabila ada yang memesan secara langsung bisa menghubungi Ibu Holilah sendiri.



Gambar 4.8 Bersama Ibu Holilah

Ibu Holilah mengungkapkan alasan pertama kali membuat minuman herbal :

“Tidak ada alasan yang spesifik, awal mula saya hanya coba buat untuk dimakan dan diminum sendiri sendiri, lalu ada saat ada acara saya buat bir pletok dan daun salam, ternyata kata ibu-ibu yang lain enak dan banyak yang setuju untuk dijual. Masyarakat khususnya RT 09 RW 05 mendukung saya dalam membuat olahan herbal, sekarang setiap hari saya bikin bir pletok dan daun salam, untuk saya jual dan saya titipkan di pasar, toko, dan sekolah”.

Bir pletok dan daun salam saya jual dengan harga Rp 5.000 per botol.

Masyarakat luar sudah banyak yang tahu dan membeli minuman buatan saya. Penjualan sehari bisa 30 botol.

Elemen kedua adalah *differentiation*. Ada tiga keunggulan Kampung Herbal Nginden. Pertama, Kampung Herbal Nginden memiliki 195 jenis tanaman herbal. Kedua, tanaman herbal yang dibudidayakan merupakan hasil dari menanam bibit sampai tumbuh menjadi tanaman herbal. Ketiga, tanaman herbal bisa diolah menjadi makanan dan minuman herbal. Tidak hanya itu terdapat perbedaan antara Kampung Herbal Nginden dengan Kampung Herbal Genteng. Berikut adalah penjelasan dari Bapak Iwan Ridwan :

“Saya lihat perbedaan bukan dengan kampung lain, tetapi dengan Kampung Herbal yang ada di Genteng. Kampung Herbal Genteng sudah ada terlebih dahulu, jadi saya mencari perbedaan disitu. Yang membedakan Kampung Herbal Genteng dengan Kampung Herbal Nginden yaitu Kampung Herbal produksi, dengan kata lain mereka membeli bahan baku dipasar untuk diproduksi menjadi jamu atau minuman herbal. Kalau Kampung Herbal Nginden mulai dari awal pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pencegahan penyakit, panen, sampai menjadi barang jadi”.

Elemen ketiga adalah *economic logic*. Keindahan Kampung Herbal Nginden yang bernuansa hijau serta terdapat hiasan yang menggantung disepanjang jalan Kampung Herbal Nginden semakin menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung. Maka dari itu semakin banyak masyarakat yang berkunjung dan mengetahui manfaat tanaman herbal maka semakin banyak pula pemasukan yang diperoleh dari penjualan makanan dan minuman herbal. Seperti ini tanggapan Bapak Atho'aini mengenai kondisi ekonomi masyarakat:

“Menurut saya ekonomi masyarakat termasuk sedang”.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis *Livelihood Dynamic* dan Proses Ketahanan Transformasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan coding wawancara di lampiran 4 dapat dianalisis bahwa *livelihood dynamic* dan proses ketahanan transformasi yang terjadi di Kampung Herbal Nginden sudah berjalan cukup baik. Dengan begitu sudah sesuai dengan teori *livelihood dynamic* yang diungkapkan oleh Ferianto dan Lampe yaitu suatu strategi yang digunakan dalam program mata pencaharian suatu kelompok masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan perubahan lingkungan RT 09 RW 05 yang dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan yang kumuh dan tidak terawat. Selain itu terdapat lahan kosong yang penuh dengan rawa, genangan air, dan binatang liar. Apabila hal tersebut tidak segera diperbaiki maka kemungkinan besar masyarakat akan merasa khawatir tentang kondisi kampung mereka. Akhirnya tahun 2015 masyarakat bersama-sama mencari jalan keluar dengan budidaya tanaman herbal di depan rumah. Untuk mempererat tali silaturahmi sesama masyarakat mereka membuat kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat. Hal itu sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Maryani D dan Ruth Roselin E, yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah bentuk pembangunan ekonomi dengan harapan masyarakat memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan kegiatan sosial dan dapat mengubah kondisi masyarakat tersebut.

Pemberdayaan masyarakat yang dibuat meliputi budidaya tanaman herbal, penjualan bibit tanaman herbal, bank sampah 95, produk UKM 95, dan perpustakaan herbal. Hal Untuk produk UKM 95 terdiri dari bir pletok, sinom, jahe merah, daun salam, puding kelor, puding labu, botok sumbukan, dan daun pepaya.

Masyarakat mulai merasakan perubahan yang terjadi khususnya kondisi ekonomi. Masyarakat dulu hanya memiliki pekerjaan utama saja, sedangkan sekarang ada pekerjaan sampingan dari budidaya tanaman herbal. Hasil penjualan tanaman herbal baik diolah menjadi makanan dan minuman herbal atau dijual secara langsung dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan begitu secara tidak langsung budidaya tanaman herbal dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran serta kemiskinan. Dengan kata lain kini masyarakat semakin sejahtera dalam bidang ekonomi. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat telah sesuai dengan teori pareto non optimal yang menjelaskan bahwa setiap individu telah memiliki nilai kesejahteraan masing-masing sehingga tidak bisa mengurangi nilai kesejahteraan individu lain. Masyarakat telah memanfaatkan lahan yang ada untuk dijadikan budidaya tanaman herbal. Selain itu letak atau wilayah sudah strategis, jadi siapapun bisa berkunjung ke Kampung Herbal Nginden. Tidak lama kemudian mulai merasakan berkurangnya pengangguran dan kemiskinan di wilayah mereka.

kemampuan mengidentifikasi masalah berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi lemah. Korelasi A2.1 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung $0,504 >$ nilai r tabel $0,207$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka valid atau berhubungan. Jadi, kemampuan mengantisipasi masalah berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi sedang. Korelasi A3.1 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung $0,611 >$ nilai r tabel $0,207$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka valid atau berhubungan. Jadi, kemampuan menyelesaikan masalah berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi kuat. Korelasi A4.1 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung $0,456 >$ nilai r tabel $0,207$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka valid atau berhubungan. Jadi, kemampuan adaptasi berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi sedang. Korelasi A5.1 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung $0,411 >$ nilai r tabel $0,207$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka valid atau berhubungan. Jadi, transformasi kapabilitas berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi sedang. Dengan begitu yang memiliki hubungan teratas dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi yaitu kemampuan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi Pearson menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa :

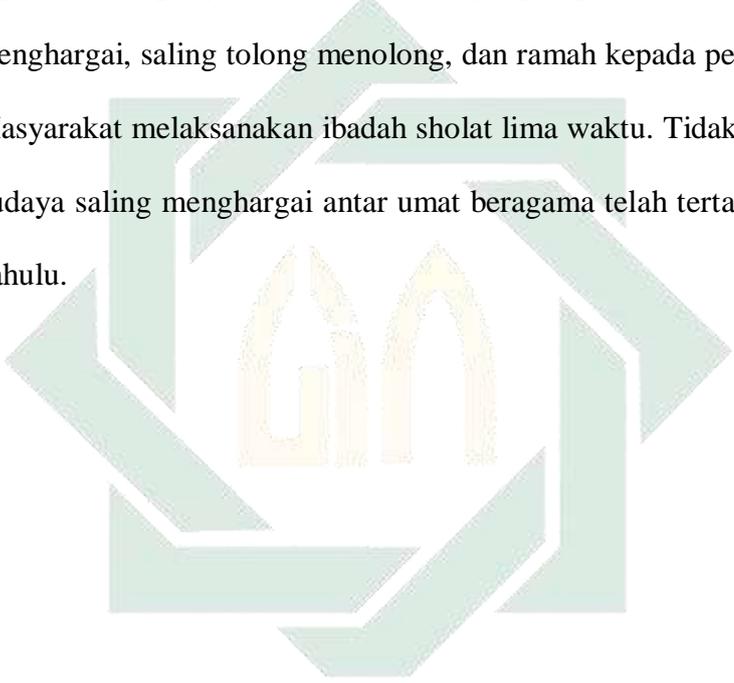
Korelasi B1.1 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung 0,383 > nilai r tabel 0,207 dan nilai signifikansi < 0,05 maka valid atau berhubungan. Jadi, arena berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi lemah. Korelasi B2.1 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung 0,472 > nilai r tabel 0,207 dan nilai signifikansi < 0,05 maka valid atau berhubungan. Jadi, differentiation berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi sedang. Korelasi B2.2 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung 0,366 > nilai r tabel 0,207 dan nilai signifikansi < 0,05 maka valid atau berhubungan. Jadi, differentiation berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi lemah. Korelasi B3.1 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung 0,541 > nilai r tabel 0,207 dan nilai signifikansi < 0,05 maka valid atau berhubungan. Jadi, vehicle berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi sedang. Korelasi B4.1 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung 0,577 > nilai r tabel 0,207 dan nilai signifikansi < 0,05 maka valid atau berhubungan. Economic logic berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi sedang. Korelasi B4.2 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung 0,626 > nilai r tabel 0,207 maka valid atau berhubungan. Jadi, economic logic berhubungan secara positif terhadap kesejahteraan ekonomi dengan derajat hubungan korelasi kuat. Korelasi B5.1 terhadap C1.1 memiliki nilai r hitung 0,369 > r

utama dan penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan. Produk minum herbal memiliki kontribusi sedikit dalam menambah penghasilan keluarga. Selain itu rumah yang dimiliki warga sekarang dapat dijual dengan harga tinggi karena berada di lingkungan yang sejuk dan nyaman.

- b. Kesejahteraan dari segi fisik, setelah terbentuknya Kampung Herbal Nginden sebagai kampung wisata dan edukasi membuat masyarakat lebih aktif untuk membersihkan lingkungan supaya tetap terjaga kebersihannya dan masyarakat setiap pagi dapat menghirup udara segar sehingga mereka tetap sehat dalam beraktivitas.
- c. Kesejahteraan dari segi mental, Dibalik kesuksesan Kampung Herbal Nginden sekarang ada unit-unit penting yang ikut berperan didalamnya. Contohnya instalasi pengolahan air limbah, kolam lele, dan Pusaka Budaya. Pertama, instalasi pengolahan air limbah sangat dibutuhkan pada saat musim kemarau dimana air yang diambil dari selokan di filter terlebih dahulu ke dalam tabung, kemudian setelah di filter air tersebut bisa digunakan untuk menyuburkan tanaman. Kedua, kolam lele dimana limbah air yang dihasilkan dapat dijadikan pupuk terbaik untuk tanaman. Ketiga, Pusaka Budaya merupakan pusat Kesenian Tradisional Jawa diantaranya Jaranan, Reog, Jepaplok, Karawitan, Campursari dan Patrol. Hampir semua masyarakat Kampung Herbal Nginden bisa memainkan alat-alat ini.

Tidak hanya itu masyarakat mampu memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

- d. Kesejahteraan dari segi spiritual, masyarakat di Kampung Herbal Nginden mempunyai etika dan norma yang bagus diantaranya saling menghargai, saling tolong menolong, dan ramah kepada pengunjung. Masyarakat melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Tidak hanya itu budaya saling menghargai antar umat beragama telah tertanam sejak dahulu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Secara garis besar, dinamika penghidupan di Kampung Herbal Nginden sudah berjalan cukup baik atau dinamis. Hal itu terlihat dari antusiasme masyarakat dalam membentuk Kampung Herbal sebagai pusat penghidupan mereka, dimana pengurusnya terdiri dari masyarakat senior dan didukung oleh generasi muda. Dinamika yang terjadi antara kelompok-kelompok ditentukan oleh perbedaan tingkat pendidikan. Perbedaan tingkat pendidikan menghasilkan kesenjangan dalam pemahaman tentang tujuan pengembangan Kampung Herbal Nginden. Diharapkan generasi muda bisa memberikan ide-ide yang kreatif untuk pengembangan Kampung Herbal. Secara singkat, pemberdayaan masyarakat di Kampung Herbal Nginden cukup menjanjikan bagi masyarakat sebagai sumber alternatif mata pencaharian di masa depan. Meski begitu dibutuhkan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, seperti warga sekitar, perusahaan lokal, dinas, universitas, dan lembaga pemerintah.

5.1.2 Pemberdayaan masyarakat di Kampung Herbal Nginden membuat masyarakat sejahtera. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat melalui penambahan penghasilan. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Herbal Nginden sudah memenuhi beberapa indikator kesejahteraan ekonomi yaitu kesejahteraan dari segi

materi, kesejahteraan dari segi fisik, kesejahteraan dari segi mental dan kesejahteraan dari segi spiritual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Bagi masyarakat Kampung Herbal Nginden khususnya ibu-bu yang belum memproduksi minuman herbal segera belajar karena dapat menambah penghasilan keluarga.
- 5.2.2 Untuk botol minuman herbal seperti bir pletok, daun salam, sinom, dan lainnya sebaiknya diberi tulisan komposisi supaya masyarakat yang ingin membeli dapat mengetahui bahan apa saja yang digunakan. Selain itu produk minuman herbal lebih baik di daftarkan untuk mendapatkan izin P-IRT.
- 5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang membahas mengenai analisis dinamika kehidupan (*livelihood dynamic*) di Kampung Herbal Nginden dapat dikembangkan lebih lanjut. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi lebih mendalam dengan didukung data-data yang relevan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggambarkan secara luas dinamika kehidupan yang terjadi di Kampung Herbal Nginden Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Sukabumi: CV Jejak (2018).
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 2, no.1 (2014): 53-66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. *Indikator Kesejahteraan Ekonomi*. (2015).
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. *Jumlah Kepadatan Penduduk*. (2020).
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. *Jumlah PDRB Kota Surabaya*. (2020).
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. *Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan dan Jenis Kelasmin Kecamatan Sukolilo*. (2019)
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. *Jumlah RT RW Kecamatan Sukolilo Menurut Kelurahan Tahun 2017*. (2018)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur*. (2019)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur*. (2019)
- Bintarto. “Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya”. Ghalia Indonesia (1989).
- Budisusanto, Y., Khomsin., Purwanti, R., Nurry, A. M. F., Widiastuty, R. Pemetaan Partisipatif Batas Kelurahan Di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *GEOID*, 10 No. 1, (2014): 87-92).
- Farida Nugrahani. “Metode Penelitian Kualitatif”. Cakra Books (2014).

- Ferianto, F., & Lampe, I. *The Dynamic of Livelihood Recovery Program in Post Disaster Area: Challenges and Obstacles*. 4, (2022): 9.
- Fitrianto, A. R. *The Socio-Economic Impact of the Porong Mud Volcano on the Shrimp Fisheries Sector in Sidoarjo District, East Java Province, Indonesia*. (2019): 1-356.
- Fitrianto, A. R., & Samsuri, A. A Rural Community's Livelihood Dynamic in the maintenance of a Mangrove Area as a Tourist Destination. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 5 no. 1, (2021): 105-129.
<https://doi.org/10.7454/ajce.v5i1.1090>.
- Gusti, I., A., N., B. Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9 no.1, (2014): 1-9.
- Hidayat, R., & Andarini, S. Strategi Pemberdayaan UMKM di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*. (n.d): 93-109.
- Ido, I., Rianse, U., & Iswandi, R. M. The Dynamic Of Household Livelihood Transformation In The Gold Ring Circle Bombana Regency. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9 no. 2, (2020): 626-630
- Izzati, A., Suwanto, S., & Anantanyu, S. Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 6 no. 2, (2021): 75-80.
<https://doi.org/10.35329/agrovital.v6i2.2039>.

- Jabnabillah, F., & Margina, N. *Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring*. 1 no.1, (2022).
- Kurniawan, Albert. “SPSS Serba-Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat dan Mudah”. Jakarts : Jasakom (2011).
- Laelasari, N., Safei, A. A., & Aziz, A. Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2 no. 2, (2017): 81-99.
- Liyabasari, K. *Proses Pemberdayaan Melalui Paguyuban Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan*. (n.d): 15.
- Mardalis. “Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal”. Bumi Aksara (1995).
- Marta, L.S., & Suryani, T. *Rumah Cerdas Mandiri (RCM): Program Edukasi Berkelanjutan untuk Memperkecil Kesenjangan Kualitas Pendidikan, Sosial dan Ekonomi di Wilayah Nginden Jangkungan Surabaya*. (n.d): 7
- Maryani, D., dan Nainggolan R., R., E. “Pemberdayaan Masyarakat”. Deepulisher (2019).
- Mauliddah, N. Disparitas Pendapatan dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22 no. 2, (2020): 325-334.
- Mufidah, A. D., & Adi, I. R. Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT Nestle Indonesia Melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9 no. 2, (2018): 109-131.

- Mustafirin, M., Riyadi, A., & Saputri, J. I. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dins Lingkungan Hidup Kabupaten Kota Waringin Barat. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 7 no. 2, (2021): 305. <https://doi.org/10.22373/alijtimaiyyah.v7i2.10199>.
- Nina Nurdiani. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5 no. 2, (2014): 1-9.
- Prasetyaningtyas, P. Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan. (n.d): 9.
- Purbaya, A. Ghofar. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kasus Pengusaha Kerupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya. *OECONOMICUS Journal Of Economics*, 1 no. 1, (2016): 71-98.
- Purwanto, A., & Taftazani, B.M. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1 no. 2, (2018): 33-43. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>.
- Rahayu, A., Purbosari, I., & Hardani, P. T. *Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Herbal Nginden Surabaya Melalui Pelatihan Pembuatan Produksi Sabun Herbal*, 2 no. 1, (2021): 8.
- Ratnawati, T., Siti, M., & Nyoman Lokajaya. Edukasi Strategi Finansial Inclusion Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Industri Kawasan

- Wisata Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Penelitian UNTAG Surabaya*, 3 no. 2, (2018): 83-91.
- Sabania, H., & Hartoyo, H. Economic Pressure, Livelihood Strategy, and Family Well-being in Cimanuk Watershed, Garut and Indramayu, West Java, Indonesia. *Journal of Family Sciences*, 1 no. 1, (2016): 24-38. <https://doi.org/10.29244/jfs.1.1.24-38>.
- Sari, M. E. P., & Pratiwi, D. A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2 no. 2, (2018): 137-152. <https://doi.org/10.33373/jtp.v2i2.1464>.
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. M. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. *Publika*, 10 no. 3, (2022): 881-894
- Siyoto, S., & Sodik, A. "Dasar Metodologi Penelitian". Literasi Media Publishing (2015).
- Sugiono. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta (2018).
- Suryani, T. A., & Winarso, H. Livelihood Masyarakat Kampung Pelangi, Gunung Brintik, Kota Semarang Melalui Pendekatan Sustainable Urban Livelihood (SUL). *Tataloka*, 21 no.4, (2019): 678-688. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.4.678-688>.
- Syafrinaldi, A. (n.d.). Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Keselamatan Kerja Dan Penggunaan Peralatan Mekanik Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 5.

- Syardiansyah, S. Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9 no.1, (2018): 11-20. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.457>.
- Triana, D., & Oktavianto, W. O. Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten. *Fondasi : Jurnal Teknik Sipil*, 2 no.2, (2013): <https://doi.org/10.36055/jft.v2i2.1732> .
- Wahana Komputer. Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik. (2009). Alex Media Komputindo: Jakarta
- Wahyudi, Y., Rahayu, N. P., Sasongko, G. Livelihood Strategy of Former Female Migrant Workers. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 6 no. 2, (2021): 168-185.
- Wesa, Ateng., & Suryono Yoyon. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 no. 2, (2014): 149-159. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2685>.
- Widiarsih, D., Hendra., & Yonnedi, E. Perilaku Pemerintah Indonesia dalam Memaksimalkan Welfare (Pendekatan Rawlsian-Utilitarian). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 11 no. 2, (2021): 167-176. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2712>.

- Widiyanto, D., Istiqomah, A., & Yasnanto, Y. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2 no. 1, (2021): 26-33.
- Widjaja, A. M. H. Rural Livelihood Transformation as an Effect of Jatigede DAM Development in Sumedang West Java. *Journal Of Green Science and Technology*, 6 no. 2, (2022): 73-80.
- Widyastutik. *Analisis Kesejahteraan Peternak Wilayah Perhutani Dengan Menggunakan Sustainable Livelihood Approach di Kabupaten Bojonegoro*. (2018): 14.
- Wolo, K. A., & Nugroho, P. I. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa/Mahasiswi FEB Akuntansi UKSW di Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12 no.1, (2021): 212. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.33559> .
- Yulhendri, Y., & Susanti, N. Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 15 no. 2, (2017): 185-202.
- Zahra, R., & Rina, N. Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop MAYOUTFIT Di Kota Bandung. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6 no.1, (2018): <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.648>.
- Zubaedi. *“Pengembangan Masyarakat”*. Jakarta: Kencana (2013).
- Bapak Sarengat selaku Ketua RT 09 RW 05 periode 1980-2022
- Bapak Iwan Ridwan selaku Ketua Kampung Herbal

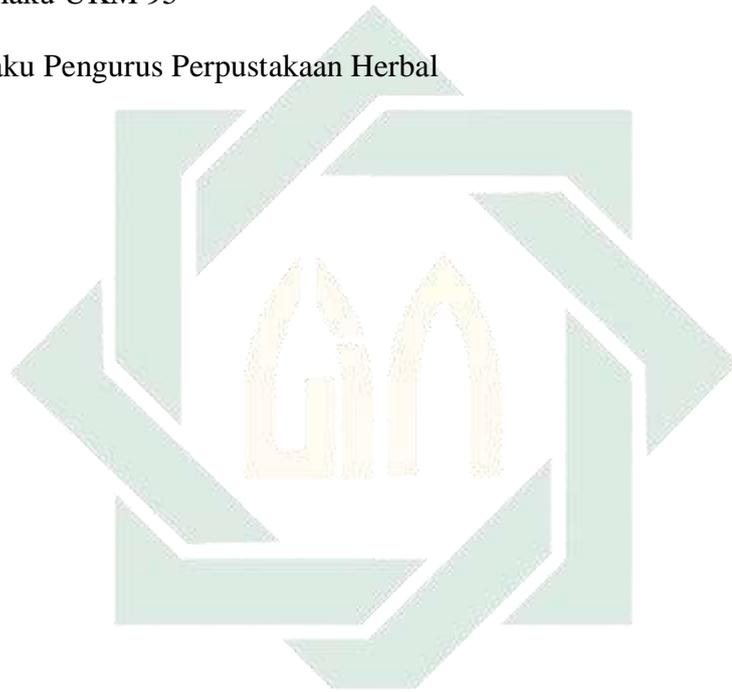
Bapak Atho'aini selaku Ketua Kampung Herbal

Ibu Holilah selaku UKM 95

Ibu Sustina selaku UKM 95

Ibu Rahmah selaku UKM 95

Ibu Restya selaku Pengurus Perpustakaan Herbal



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A